

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan tidak lepas dari yang namanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya belajar maka peserta didik dapat diketahui kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar itu proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.¹

Selain itu Allah menjanjikan kepada orang yang berpendidikan sebagai orang yang di berikan derajat yang tinggi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ {المجادله: ١١}

Artinya: *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu*

¹Nyayu Khotijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2014), h. 47.

pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. 58:11)²

Dari ayat diatas, Allah menuntut manusia agar berusaha dan meningkatkan kemampuan dirinya agar akal bisa dipergunakan dengan semestinya. Dalam islam Allah menganjurkan untuk menuntut ilmu atau belajar. Karena dengan belajarlh dapat mengubah sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran islam. Agar menjadi seorang muslim yang terbina seluruh potensi dirinya sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah dalam rangka beribadah kepada Allah.³

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau gambaran kemampuan hasil peserta didik mulai dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.⁴

Dalam proses pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dalam diri siswa) meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan bakat. Sedangkan faktor eksternal (dari luar siswa) meliputi dari keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Dari

²Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, cet 10 2017), h. 421.

³Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 28.

⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Cet. IV. h. 54.

beberapa faktor yang mempengaruhi pada saat ini yang berpengaruh terhadap hasil belajar pada diri peserta didik adalah faktor eksternal yaitu lingkungan tempat tinggal. Tempat tinggal siswa dapat di artikan sebagai tempat tinggal yang digunakan siswa sebagai kediaman siswa dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dan juga sebagai tempat belajar di sekolah. Tempat tinggal merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Perbedaan tempat tinggal siswa akan menyebabkan perbedaan hasil belajar siswa.⁵

Dilingkungan keluarga, Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua secara sadar mendidik anak-anaknya akan selalu dituntut dengan tujuan pendidikan kearah anak yang mandiri dan kearah satu kepribadaian yang utama. Dengan demikian pengaruh pendidikan yang pertama itu sangat besar karena tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup beragama.⁶

Siswa yang tinggal bersama keluarga cenderung lebih bebas dalam melakukan apa yang mereka inginkan dan terkadang kurangnya sumber belajar dirumah juga membuat siswa malas untuk mempelajari materi selanjutnya. Selain itu, fasilitas dirumah yang lengkap seperti Handpone, Televisi, turut menghambat siswa untuk belajar. Dengan hal ini peran keluarga mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi dan menjaga ketat

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet. 12. h. 145.

⁶Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2014), h. 35.

setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak tersebut. Sedangkan di lingkungan Pesantren siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari tidak dapat bebas untuk bermain atau keluar masuk pondok pada jam-jam tertentu, karena jadwal kegiatan dan jam belajar sudah diatur dengan terstruktur oleh pengurus pondok pesantren sehingga siswa yang tinggal di pondok pesantren tidak menghabiskan waktunya untuk bermain. Hal ini dinyatakan dalam penelitian Bahrn Najib yang menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di pesantren dan rumah. Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,863) > t_{tabel} (1,960)$.⁷ Sementara itu dalam penelitian Ernawati mengatakan ada pengaruh positif lingkungan tempat tinggal terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Makmur dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,3106 > 2,033$.⁸

Berdasarkan Observasi awal di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. MA Matholi'ul Huda Bugel merupakan salah satu sekolah yang berbasis pondok pesantren dimana ada siswa yang tinggal di Pesantren dan rumah. Adapun pembelajarannya meliputi Ushul Fiqh, Balaghoh, Falah, Ulubul Usul dan Ilmu Kalam. Materi tersebut merupakan materi keagamaan yang berupaya mendidik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan meningkatkan kualitas keimanannya kepada Allah

⁷Bahrn Najib, "Hubungan Lingkungan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal di rumah sendiri du Madrasah Tnawiyah Negeru (MTsN) Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016", Jurnal Social Studies, Vol. 5, No. 3, (2016), h. 2-12.

⁸Ernawati, "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Makmur", Jurnal Sains konomi dan Edukasi, Vol. II, No. 1, (April 2014) h. 6-12.

SWT serta terbina akhlak yang berbudi mulia. Setiap hari siswa siswi melakukan kegiatan khataman quran yang digilir setiap kelas dan siswa siswi MA terpisah untuk menjaga lawan jenis. Selain siswa siswi nya dipisah dengan siswa laki-laki, guru tidak boleh menjadi wali kelas atau mengajar di area kelas yang bukan mahramnya.⁹

Adapun siswa yang tinggal di rumah dan pesantren di lihat dari keseharannya. Dimana siswa yang tinggal dirumah cenderung bebas dalam menentukan aktifitasnya. Mereka bergaul dengan semua orang mulai dari orang yang masih sekolah sampai yang tidak sekolah. Pendidikan agama di dapat dari guru mapel PAI, untuk selebihnya di dapat dari orang tua dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, siswa yang tinggal dirumah harus pandai dalam memilih teman dan membagi waktu antara bermain dan belajar.

Siswa yang tinggal di lingkungan pesantren lebih banyak mendapatkan pengetahuan agama dari kiai. Selain itu disana terdapat peraturan-peraturan yang berlaku, dimana setiap siswa yang melanggar akan mendapat hukuman. Dalam pesantren waktunya terbatas untuk bermain karena setiap kegiatan sudah ada jadwalnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih di MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara (Studi Kasus Prestasi Belajar Siswa dari Pesantren dan Non Pesantren).

⁹Sarwardi, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Jepara, 23 April 2019

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Faktor lingkungan dalam menentukan hasil belajar siswa
2. Faktor tempat tinggal siswa
3. Prestasi belajar Mata Pelajaran Fikih

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya objek penelitian yang akan dibahas maka peneliti membatasi permasalahan agar penelitian lebih terfokus pada Analisis Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih di MA Matholi'ul Huda Bugel (Studi Kasus Prestasi belajar siswa dari Pesantren dan non Pesantren).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Ada Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih kelas X antara siswa dari Pesantren dan Non Pesantren”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas bertujuan Untuk mengetahui apakah ada perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas X antara Siswa Pesantren dan Non Pesantren.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam lapangan pendidikan tentang perbandingan hasil belajar Mata Pelajaran Fiqih siswa pesantren dan non pesantren. Khususnya di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menjadi dasar pengetahuan tentang bagaimana cara belajar yang baik bagi siswa yang tinggal di pesantren dan di rumah.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah dapat memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga hasil belajar Fiqih siswa yang menetap di pesantren dan di rumah bisa seimbang dan merata karena pendidikan agama sangat penting bagi individu peserta didik.
- c. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang meneliti tentang masalah perbandingan hasil belajar antara siswa yang berdomisili di pesantren dan rumah sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk melakukan penelitian lanjutan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan penyusunan pemahaman skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Pembimbing, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Deklarasi, Daftar Isi dan Abstrak Penelitian.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat beberapa bab-bab antara lain:

BAB I: Pendahuluan terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka terdiri dari, kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir, hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian terdiri dari: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sample penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan, keterbatasan penelitian.

BAB V: Simpulan dan Saran terdiri dari, simpulan, saran, penutup.

3. Bagian Akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

